



**Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (Tabungan dan Deposito) dan *Non-Performing Loan* (NPL) Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Riau (2011-2015)**

**Influence of Total Third Party Funds (Savings and Deposits) and *Non-Performing Loans* (NPL) on Total Loans Charged PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Riau (2011-2015)**

Misral<sup>\*)</sup>, Annisa Zikra Mardhatillah

Prodi Keuangan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

<sup>\*)</sup> email: [misral@umri.ac.id](mailto:misral@umri.ac.id)

---

Article Info

Article history:

Received: April 2019

Accepted: Mei 2019

Published: Juni 2019

---

Keywords:

Tabungan, Deposito,  
Non-Performing loan,  
Jumlah kredit

---

JELClassification:

Abstract

This study aims to examine the effect of third-party funds and Non-Performing Loans (NPL) on the amount of credit channeled by PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Riau for the period of 2011-2015. The data used are secondary data obtained from PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Riau. Statistical methods used are multiple linear regression. The results showed that partially savings, time deposits and NPL have a significant effect on the amount of credit channeled by PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Riau in 2011-2015. Simultaneously, savings, time deposits and NPL have a significant effect on the amount of credit channeled by PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Riau in 2011-2015.

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dana pihak ketigadan Non-Performing Loan (NPL) terhadap terhadap jumlah kredit yang disalurkan PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Riau periode 2011-2015. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Riau. Metode statistik yang digunakan berupa regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tabungan, deposito dan NPL berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Riau tahun 2011-2015. Secara simultan, tabungan, deposito dan NPL berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Riau tahun 2011-2015.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat saat ini khususnya di Indonesia, membuat para pelaku ekonomi menuntut berbagai cara untuk dapat bertahan dalam menghadapi persaingan global. Pertumbuhan ekonomi yang berubah cepat dan kompetitif dengan permasalahan yang semakin kompleks memerlukan adanya penyesuaian tentang kebijakan ekonomi serta perbaikan sistem keuangan. Sistem keuangan yang baik akan dapat mempertahankan kestabilan modal perusahaan untuk kegiatan operasional. Akan tetapi, tidak semua perusahaan dapat menjaga sistem keuangannya. Sehingga modal perusahaan tidak dapat memenuhi segala kebutuhan operasional perusahaan. Maka untuk memenuhi kebutuhan tersebut salah satu cara yang diambil perusahaan adalah mencari pinjaman. Dalam hal ini peran perbankan sangat berpengaruh.

Perbankan merupakan salah satu institusi yang sangat berperan untuk menunjang pembangunan nasional khususnya dalam bidang perekonomian suatu negara. Masyarakat serta badan usaha memanfaatkan jasa bank untuk menyimpan kelebihan dana serta mendapatkan pinjaman untuk membiayai kebutuhan keuangannya (Hamidah, 2013). Di dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, di Indonesia perbankan terbagi menjadi dua jenis segi berdasarkan kepemilikannya, yaitu bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Kasmir, 2011).

Dalam menjalankan usahanya untuk menghimpun dana dan menyalurkannya kembali, bank harus mempunyai modal yang bisa diputar kembali untuk memperoleh keuntungan. Strategi yang dilakukan oleh bank agar dapat memperoleh dana dari masyarakat atau sering disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Penghimpunan dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam bentuk simpanan merupakan sumber dana bank yang terbesar. Oleh karena itu untuk memperoleh sumber dana ini, bank menawarkan beberapa jenis produk simpanan agar para nasabah mempunyai banyak pilihan yang sesuai dengan tujuan masing-masing.

Tabungan merupakan salah satu bentuk simpanan yang diperlukan oleh masyarakat untuk menyimpan uangnya, karena tabungan merupakan jenis simpanan yang dapat dibuka dengan persyaratan yang sangat mudah (Ismail, 2009:50). Selain persyaratan yang mudah, nasabah akan diberi hadiah dalam bentuk bunga setiap bulannya yang diakumulasikan dari saldo tabungan nasabah. Semakin besar saldo tabungan yang ada semakin besar pula bunga tabungan yang akan diberikan oleh bank.

Deposito merupakan salah satu produk bank yang fungsinya untuk menyimpan uang dalam jangka waktu tertentu. Semakin lama jangka waktu penarikan deposito, semakin tinggi pula bunga yang akan ditawarkan oleh pihak bank. Setiap bank bersaing untuk dapat memberikan bunga lebih besar kepada nasabahnya, namun tetap memperhitungkan keuntungan yang didapat.

Menurut Firdaus & Maya (2009:4) kredit yang disalurkan oleh bank (konvensional) merupakan bagian terbesar dari asset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Dalam kondisi perekonomian yang normal kredit dapat mencapai 70% sampai 90% dari asset bank. Pendapatan yang berasal dari penerimaan bunga kredit merupakan sumber pendapatan terbesar bagi bank. Apabila pemberian kredit berjalan baik (lancar) maka bunga kredit dapat mencapai 70% sampai 90% dari keseluruhan pendapatan bank.

Dalam hal ini, dalam penyaluran kredit tidak seluruhnya pengembalian kredit akan berjalan lancar. Resiko yang mungkin timbul dalam pengembalian kredit yaitu gagalnya sebagian kredit yang diberikan sehingga mempengaruhi pendapatan bank. Menurut Darmawi (2011:126) mempertahankan kualitas kredit dengan baik jauh lebih penting daripada menciptakan kredit

baru, pemberian kredit tanpa pertimbangan kualitas kredit bisa menyebabkan kerugian besar di kemudian hari.

Seandainya kredit kurang dikelola dengan baik maka akan banyak kredit bermasalah atau dalam istilah perbankan *Non-Performing Loan* (NPL) yang berakibat atas menurunnya pendapatan bunga bank serta menurunnya pengembalian pokok kredit yang pada gilirannya bank akan menderita rugi dan bukan tidak mungkin pada akhirnya akan mengalami kebangkrutan. Seandainya kredit dikelola dengan baik sehingga kredit bermasalah jumlahnya sedikit sekali, maka penerimaan pendapatan bank yang berasal dari bunga akan meningkat dan bank tersebut akan tumbuh dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2014) membahas mengenai pengaruh jumlah dana pihak ketiga (tabungan dan deposito) dan Non Performing Loan Terhadap Kredit yang Disalurkan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zulcha (2016) mengenai pengaruh DPK, NPL dan CAR terhadap penyaluran kredit pada Perbankan Persero menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

### **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Hipotesis penelitian ini adalah, diduga:

- H1: Tabungan berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Riau.
- H2: Deposito berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Riau.
- H3: Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Riau.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Riau yang meliputi Dana Pihak Ketiga (Tabungan dan Deposito) dan Non Performing Loan (NPL) dan Kredit, yang diperoleh dari Laporan Keuangan PT BPR Mitra Rakyat Riau 5 tahun terakhir.

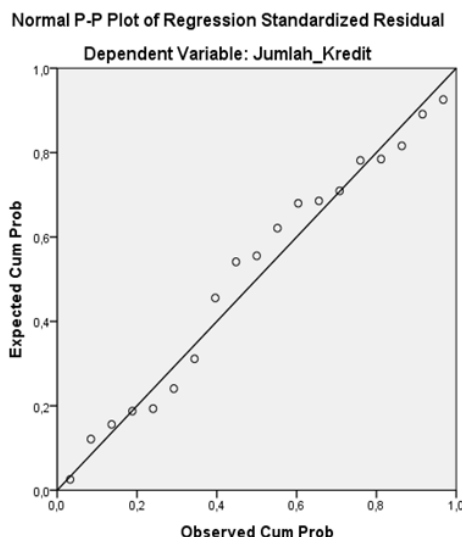
Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT BPR Mitra Rakyat Riau periode penelitian selama 5 tahun sejak 2011-2015, dengan mengamati setiap triwulan sehingga jumlah observasi adalah 20 yang diperoleh dari  $5 \times 4$  (perkalian antara jumlah tahun dengan triwulan pertahun).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***Uji Normalitas***

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik.

Dari Gambar 1, terlihat bahwa titik titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas yang berarti data telah berdistribusi normal. Pengujian normalitas dengan grafik apabila tidak cermat dan hati-hati maka akan terjadi kemungkinan salah persepsi atas grafik yang terlihat karena secara visual akan terlihat normal.



**Gambar 1 : Hasil Uji Normalitas**

**Uji Multikolinearitas**

Masalah-masalah yang mungkin timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah multikolinearitas, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya Multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari *Tolerance* value dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10, maka terjadi problem multikolinearitas

**Tabel 1: Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Tabungan	,884	1,132	Bebas Multikolinearitas
Deposito	,600	1,668	Bebas Multikolinearitas
NPL	,589	1,697	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2018

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa angka tolerance untuk semua variabel > 0,1 dan nilai VIF untuk semua variabel < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas, tidak terjadi kesamaan data dari variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga memenuhi kaidah multikolinieritas sebagai suatu alat ukur.

**Uji Autokorelasi**

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila cross-sectional).

Dari tabel 2 nilai Durbin Watson sebesar 1,271. Menurut Santoso jika angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Hasil dari output SPSS tersebut menunjukkan bahwa nilai D-W sebesar 1,271 berarti berada diantara -2 sampai +2. Artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi positif maupun negatif pada penelitian ini.

**Tabel 2: Hasil Uji Autokorelasi**

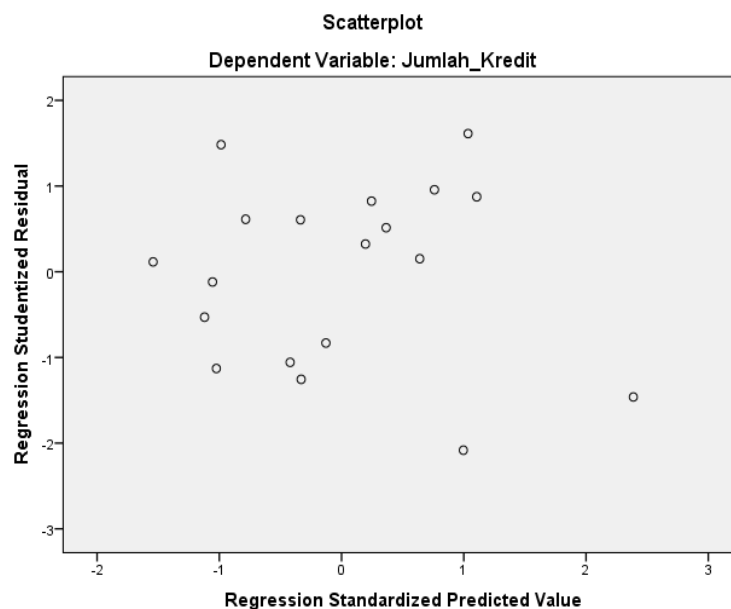
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,837 <sup>a</sup>	,701	,691	,187	1,271

a. Predictors: (Constant), Deposito, Tabungan, NPL

b. Dependent Variable: Jumlah\_Kredit

### Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari Scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot berikut ini :

**Gambar 2 : Hasil Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan Gambar 2 diatas, terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan tersebar secara acak. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis penelitian terlihat pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3: Hasil Uji Hipotesis**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,865	15,541		,834	,417
	Tabungan	1,716	,853	,539	2,320	,035
	Deposito	1,032	,641	,693	3,040	,043
	NPL	-,679	,274	-,001	-,005	-,996

Berdasarkan Tabel 3 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Penyaluran Kredit (Y)} = 3,865 + 1,716 X_1 + 1,032 X_2 - 0,679 X_3$$

Persamaan regresi tersebut memiliki arti; konstanta sebesar 3,865 artinya menyatakan bahwa apabila tidak ada variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) maka jumlah kredit yang disalurkan sebesar 3,865. Koefisien regresi tabungan ( $X_1$ ) sebesar 1,716 artinya setiap peningkatan tabungan sebesar 1 satuan, jika variabel lainnya dianggap konstan maka akan meningkatkan jumlah kredit sebesar 1,716. Koefisien regresi variabel deposito ( $X_2$ ) adalah sebesar 1,032 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap maka setiap peningkatan deposito sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan jumlah kredit sebesar 1,032. Koefisien regresi variabel NPL ( $X_3$ ) adalah sebesar -0,679 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap maka setiap peningkatan NPL sebesar 1 satuan maka akan menurunkan jumlah kredit sebesar 0,679.

Berdasarkan Tabel 3 untuk pengujian signifikansi parsial (Uji-t) diketahui bahwa variabel tabungan dan deposito memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,035 dan 0,043 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  diterima ( $H_0$  ditolak) yang artinya tabungan dan deposito secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, sedangkan nilai signifikansi NPL sebesar 0,996 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak ( $H_0$  diterima) yang artinya NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Sementara itu, untuk uji F diperoleh nilai hitung sebesar 3,984 yang mana nilai ini lebih besar dari F-tabel 3,240 yang artinya tabungan, deposito dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0,701 atau 70,1%. Nilai ini masih berada di antara 0 dan 1. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh variabel independen yang terdiri dari tabungan, deposito dan NPL terhadap variabel dependen yaitu jumlah penyaluran kredit sebesar 70,1%, sedangkan sisanya 29,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel pada penelitian ini.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tabungan dan deposito berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Riau, sedangkan NPL tidak mempengaruhi penyaluran kredit PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Riau. Tabungan, deposito dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya Galih, Tito. (2011). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets dan Loan To Deposit Ratio terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank di Indonesia. *Skripsi*. Semarang, Universitas Diponegoro.
- Dahlan Siamat, (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*, edisi 5, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. (2009), *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dian Pratiwi, (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio dan Suku Bunga Kredit terhadap penawaran kredit, *Skripsi*. Universitas Telkom.
- Firdaus, Rahmat &, Maya, Ariyanti. (2009). *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail, (2009). *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Cetakan Pertama. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir, (2011). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

- Pahlawan, Hardiyansyah. (2012). Analisis Pengaruh Biaya Dana (cost of fund) Giro, Tabungan, dan Deposito Terhadap Rentabilitas Terhadap Bank PERSERO BUMN Indonesia. *Skripsi*. Universitas Hassanudin.
- Republik Indonesia. 1992. Undang-Undang No.7/1992 tentang Perbankan
- Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang No. 10/1998 tentang Perubahan UU. No. 7/1992 tentang Perbankan.
- Safitri, Titi. (2014). Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (Tabungan dan Deposito) dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan pada PT Bank Pengkreditan Rakyat Jawa Timur Cabang Batu. Universitas Brawijaya.
- Hamidah, Daniyah. (2013). Pengaruh Sumber Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Penyaluran Kredit PT Bank ICB Bumiputera Tbk, *Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tenrilau, (2012). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Persero Periode 2003-2010), *Skripsi*. Universitas Hasanuddin
- Zulcha, Mintacus Sania, (2016). Pengaruh DPK, NPL dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan Persero. *Skripsi*. STIESIA Surabaya.